

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana sesuatu bentuk unik dalam era globalisasi, sains dan teknologi berkembang sudah amat cepat dan semakin terdepan, dengan peran yang kian luas dan jangkauan yang semakin melebar maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap akan cepat dan pesatnya perkembangan di era globalisasi ini dapat dipastikan akan runtuh karena perubahan alam dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Untuk berperan penting pada era globalisasi di abad ke-21 ini, setiap warga negara harus mampu memenuhi kebutuhan zaman. Pembelajaran pada abad 21 merupakan transisi pembelajaran dimana dikembangkan kurikulum yang memandu sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajarannya dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan masa yang akan datang dimana siswa harus memiliki keterampilan berpikir dan belajar. Keterampilan ini meliputi pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran abad 21 harus menarik, kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada abad ke 21, sehingga siswa tidak hanya memahami pemahaman sub materi tapi juga bagaimana penerapan atau pengaplikasian dari materi yang diberikan. Model pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran pada abad 21 yaitu *Project Based Learning, Blended Learning, Discovery Learning, Flipped Classroom, Student Centered, Collaborative Learning*.

Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar yang terjadi pada lingkup proses belajar mengajar. Secara nasional, pembelajaran dianggap sebagai suatu proses interaktif yang mencakup komponen inti dari lingkungan pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik dan sumber atau bahan ajar. Oleh karenanya pembelajaran adalah suatu sistem, yaitu suatu komponen yang saling berkaitan juga berhubungan satu sama lain dan berinteraksi satu

dengan yang lainnya bertujuan mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pembelajaran pada hakekatnya terdiri atas langkah-langkah pendidik dan langkah-langkah tindakan peserta didik dalam pelaksanaan program pembelajaran yaitu rencana tindakan merinci keterampilan dasar dan teori yang merinci waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan tahapan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Oleh karenanya dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan metode apa yang akan digunakan, karena dengan pemilihan metode yang baik dapat mendukung kelancaran interaksi pedagogik. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Semakin baik dan tepat metode yang akan diterapkan, semakin efektif juga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Menanggapi informasi tersebut, peneliti mencoba menggunakan metode baru untuk membandingkan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode yang dirasa cocok pada pembelajaran abad 21 ini. Dimana pembelajaran berfokus kepada siswa atau *Student Center* dan guru hanya bertugas sebagai pengawas pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara kondusif. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21 salah satunya yaitu metode *peer tutoring*.

Menurut teori Vygotsky, *peer tutoring* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dimana memfokuskan proses belajar mengajar kepada siswa. Dalam hal ini, siswa belajar dari siswa yang lainnya (Istiadah, 2020). Metode *peer tutoring* adalah metode yang mengharuskan siswa untuk aktif berdiskusi dengan teman sebayanya atau juga dengan mengerjakan tugas kelompok dengan dibimbing oleh temannya yang berkompeten (Sani, 2013).

Peer tutoring adalah tentang meningkatkan kemampuan siswa yang berprestasi di suatu kelas atau menularkannya kepada siswa yang kurang mampu sehingga siswa yang kurang mampu dapat mengatasi ketertinggalannya. Dalam metode ini pembelajaran lebih mengutamakan timbal balik antar sesama siswa dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari

pembentukan kelompok itu sendiri agar siswa dapat kesempatan dan dapat berperan aktif dalam kelompoknya sehingga proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup. Dalam pembelajaran ini hampir seluruh kegiatan pembelajaran difokuskan kepada siswa yaitu dengan mempelajari sub materi yang sudah diberikan dilanjutkan dengan mendiskusikan bersama teman-temannya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Metode ini dinilai cukup efektif karena pada biasanya hubungan sesama teman lebih intens atau dekat daripada hubungan siswa dengan gurunya. Karena pada dasarnya setiap hubungan siswa dengan guru tidak seintens atau sedekat hubungan siswa dengan siswa pembelajaran dengan melalui metode *peer tutoring* memberikan kenyamanan bagi siswa, karena dalam pembelajaran siswa yang dirasa sulit untuk memahami materi akan dibantu oleh temannya sendiri. Rasa nyaman yang berwujud membuat siswa lebih senang dalam mengerjakan tugas belajar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi.

Sesuai dengan yang terdapat pada PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1 mengenai standar nasional pendidikan mengatakan bahwasannya pembelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik. Bentuk pembelajaran yang disajikan ini harus bersifat inspiarti, interaktif, menantang, menghibur dan menimbulkan memotivasi partisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian, prakarsa dan kreativitas yang dimana sesuai dengan kemampuan dan minat serta perkembangan fisik dan psikis dari peserta didik (Widiasworo, 2015).

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, dalam mewujudkan hasil belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebenarnya guru sudah menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan silabus dan selalu memulai pembelajaran dengan membaca doa agar berjalan lancar dan siswa fokus pada materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga sudah menerapkan metode pembelajaran yaitu metode presentasi dan tadabbur alam guna meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru pada metode presentasi ialah dengan memberikan bahan ajar kepada

siswa agar memepelajari sub materi yang diberikan dengan langkah-langkah yang diterapkan antara lain: 1) Membagi siswa kedalam sebuah kelompok 2) Guru memberikan sub materi pada setiap kelompok 3) kelompok ditugaskan untuk mencari materi yang diperlukan 4) Setiap kelompok mempresentasikan materinya 5) Siswa dipersilahkan untuk melakukan tanya jawab 6) Kelompok yang presentasi memberikan kesimpulan. Sedangkan pada metode tadabbur alam siswa diajak oleh guru ke panti asuhan agar siswa dapat bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT yang belum tentu dirasakan oleh orang-orang di panti asuhan tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) Tahap Persiapan, pada tahap persiapan ini guru memberikan aktivitas apa saja yang akan dilakukan siswa di tempat tujuan seperti tujuan dan sasaran yang dituju, aspek yang diteliti, peralatan yang dibawa, tenaga pembimbing, objek pengamatan dan waktu. 2) Tahap Pelaksanaan dan 3) Tahap Pelaporan dan Improvisasi. Dengan upaya tersebut membuat sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menjadikan sekolah favorit dan membuat hasil belajar PAI siswa berdampak baik sesuai dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 78,82. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri selama proses pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan kepada siswa apabila hanya menggunakan metode yang sama secara terus menerus. Oleh karena itu, untuk menanggapi informasi tersebut dan mencegah rasa bosan yang akan timbul kepada siswa selama proses pembelajaran, peneliti mengupayakan untuk memperkaya penggunaan metode di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung diantaranya metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* ini digunakan sebagai metode pengayaan karena dianggap dari literasi yang sudah peneliti baca dipandang bagus. Hal ini sudah terbukti di sekolah MAN 1 Bekasi telah menggunakan metode *peer tutoring* dan hasilnya lebih bagus dari pada metode presentasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah metode *peer tutoring* ini juga bagus di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung maka akan dilakukan *quasy experiment*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode *peer tutoring* untuk membandingkan hasil belajar siswa antara metode presentasi dengan metode *peer tutoring*. Oleh karenanya peneliti mengangkat

sebuah judul “PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI (Penelitian *Quasy Experiment* pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *peer tutoring* di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar PAI setelah diterapkan metode *peer tutoring* di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *peer tutoring* di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI setelah diterapkan metode *peer tutoring* di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan ide dan sumber informasi untuk perbaikan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
 - b. Untuk mempromosikan ide-ide ilmiah dan sumber informasi dalam meningkatkan berbagai metode yang digunakan di sekolah.
 - c. Sebagai dasar dan acuan kerja untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam metode *peer tutoring*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru ketika melakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode *peer tutoring* terkhusus pada mata pelajaran PAI dan pada umumnya mata pelajaran lainnya.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan penelitian ini memberikan siswa materi pembelajaran yang lebih bermakna, membuat mereka lebih berpengetahuan dan mampu belajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi pimpinan sekolah untuk menerapkan praktik yang paling tepat untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Mampu memperluas pemahaman keilmuan dan memperdalam ilmu pengetahuan, sehingga ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan didalam masyarakat terkhusus di dalam kelas.

E. Kerangka Berpikir

Banyak hal yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Ada beberapa komponen yang dapat membuat atau menghancurkan proses belajar mengajar dengan bagian yang berbeda seperti guru, siswa dan metode pembelajaran. Menentukan keefektifan atau kegagalan pelajaran. Jika guru tahu bagaimana menggunakan metode yang tepat dan bagaimana membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kita dapat berbicara tentang keberhasilan belajar.

Bapak Olah Solahudin sudah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua metode yaitu metode presentasi dan tasdbbur alam, akan tetapi, hal ini masih belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karenanya perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran, karena semakin baik dan tepat metode yang akan diterapkan, semakin efektif juga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21 salah satunya yaitu metode *peer tutoring*.

Metode *peer tutoring* ialah bagian dari *cooperative learning* atau pembelajaran bersama. Menurut teori Vygotsky, *peer tutoring* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dimana memfokuskan proses belajar mengajar kepada siswa. Dimana dalam hal ini, siswa belajar dari siswa yang lainnya (Istiadah, 2020). Metode *peer tutoring* adalah metode dimana siswa aktif berdiskusi dengan teman sebayanya kemudian mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan dibimbing oleh temannya yang berkompeten (Sani, 2013)

Menurut Hisyam Zaini (dalam Amin Suyitno), langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah sebagai berikut:

1. Pilih suatu materi yang memungkinkan siswa mempelajari materi secara individu. Materi yang dibagikan dibuat menjadi subtopik (segmen materi).
2. Kemudian buat kelompok-kelompok kecil secara heterogen, sesuai dengan sub materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa pintar ditempatkan di setiap kelompok untuk bertindak sebagai teman sebaya.
3. Setiap kelompok diberikan masing-masing tugas untuk mempelajari materi sesuai dengan kelompoknya. Masing-masing kelompok akan didampingi oleh siswa pendamping.
4. Berikan setiap kelompok waktu yang cukup untuk mempersiapkan sub materi yang telah diberikan oleh guru.
5. Setiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa untuk mentransfer substansi. Guru tetap menjadi sumber utama dalam pembelajaran.
6. Setelah dirasa semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, Tarik sebuah kesimpulan dan klarifikasi apabila ada pemahaman siswa ada yang keliru (Sanubari, 2014).

Pilihlah siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Berikan tugas khusus untuk membantu temannya dalam bidang tertentu. Guru selalu memantau

proses saling membantu tersebut. Terakhir berikan penguatan kepada kedua belah pihak agar baik anak yang membantu maupun yang dibantu merasa senang.

Hasil adalah sebab dari sebuah akibat yang dimunculkan dari sebuah aktivitas yang dapat menimbulkan suatu perubahan masukan secara fungsional. Belajar yang dimana memiliki arti sebagai suatu perubahan perilaku atau sikap menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan sebuah pembelajaran. Hasil belajar dengan demikian dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi setelah diadakannya proses belajar mengajar dimonitor sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapula beberapa konsep belajar lainnya dalam artian luas dan sempit. Dalam arti luas sendiri belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan psikofisik yang mengembangkan kepribadian seseorang secara utuh. Dalam arti yang lebih sempit, belajar sendiri dapat diartikan sedemikian rupa bahwa materi yang diperoleh dari pengetahuan merupakan tindakan untuk pembentukan kepribadian yang lebih baik. Belajar terjadi secara sadar atau tidak sadar, baik ada atau tanpa bantuan dari luar.

Hasil belajar atau juga prestasi adalah realisasi atau perluasan potensi keterampilan atau kemampuan. Hasil belajar seseorang tercermin dari perilakunya. Hasil belajar yang dicapai menunjukkan indikator yang harus dipenuhi oleh siswa. Ada tiga ranah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini hanya bersifat kognitif. Menurut tim *Center for Education Evaluation* (2019), taksonomi Bloom, yang direvisi oleh Krathwohl dan Anderson, mengartikulasikan enam tingkat proses berpikir, yaitu: Ingat (*Remembering*), pahami (*Understanding*), terapkan (*Applying*), analisis (*Analyzing*), evaluasi (*Evaluating*) dan ciptakan (*Creating*).

Metode *peer tutoring* ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya sebagai berikut:

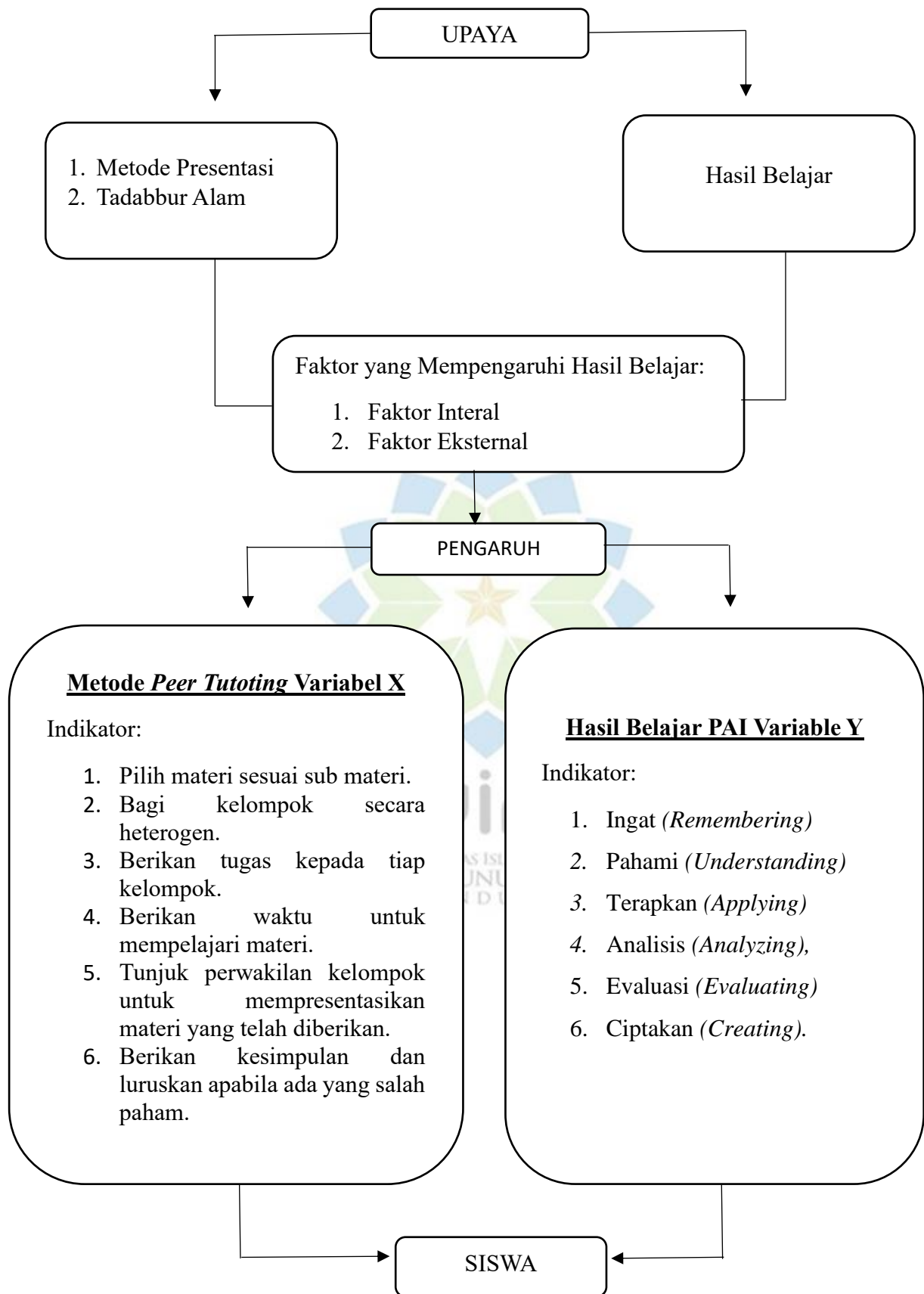
- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para peserta didik sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang sesuai.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang saat ini dipelajari (Hamalik, 2009).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan memahami fiqh dan akhlak, dengan mendorong siswa untuk mengimplementasikan apa yang mereka pelajari di dalam kelas pada kehidupan setiap harinya baik bagi orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat.

Selain itu, kerangka fungsional variabel pada penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram berikut yang dimana menjelaskan variabel yang diperoleh dari konsep yang diberikan dan menunjukkan pengaruh antara variabel dari data tersebut, yang dapat digunakan sebagai indikator dan juga dapat digunakan sebagai alat ukur variabel yang saling berpengaruh.





F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi tentang hubungan antara variabel datu dengan yang lainnya, dirumuskan atas dasar teori, asumsi, *experience*/lainnya, kesan umum, kesimpulan yang masih sangat sementara, penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena (gejala), atau kegiatan yang mungkin terjadi, kegiatan yang sedang berlangsung, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dikatakan bersifat pendahuluan karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Hikmawati, 2018). Hipotesis adalah asumsi awal sesuai dengan rumusan masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti. Karena asumsi masih bersifat pendahuluan maka dari itu harus dibuktikan dengan data empiris yang sudah terkumpul atau penelitian ilmiah (Sudaryono, 2018).

Keberanan yang ingin peneliti buktikan dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode peer tutoring (variabel X) dan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung (variabel Y). Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis berikut dengan beberapa siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan diterapkannya metode *peer tutoring* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 kota Bandung?

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung teori penulis adalah sebagai berikut:

1. Suteja, Apriawan Lalan Jajang (2021), Thesisnya pada Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul "*Pengaruh Metode Peer Tutoring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Sejarah Kebudayaan Islam: Penelitian di Kelas VII SMP Negeri 2 Buahdua Sumedang*". Hasilnya: Penelitian tersebut membahas bagaimana pengaruh metode *peer tutoring* terhadap sebuah motivasi dan hasil belajar peserta didik, hasil dari penelitian itu sendiri

menunjukkan adanya pengaruh dalam proses pembelajaran menggunakan metode peer tutoring yang dimana menghasilkan presentase sebesar 57%. Terdapat juga peningkatan dari motivasi dan hasil belajar pada siswa yang dimana masing-masing memiliki presentasi 81% dan 79%.

2. Wahidah, Nida Fatimah (2021), Thesisnya pada Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul“Penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Al-Ittihad Cianjur: Penelitian quasi eksperimen di SMA Al-Ittihad Cianjur”. Hasilnya: Penelitian ini membahas tentang metode peer teaching yang memiliki pengaruh yang cukup terlihat perbedaannya terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kelas yang menggunakan metode peer teaching dan kelas yang tidak menggunakan metode peer teaching, dimana rata-rata kelas yang menggunakan metode peer teaching adalah 3,45, sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode peer teaching. metode peer teaching memiliki nilai rata-rata hanya 2,84.
3. Faujiah, Neneng Nita Nida (2019), Thesisnya Pada Program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Terpuji: Penelitian Quasy Eksperimen pada Siswa Kelas VIII-E SMP N 54 Bandung”. Hasilnya: Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya cukup tepatf dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-E SMP N 54 Bandung, dimana nilai rata-rata siswa sebelumnya berada di angka 72,5 yang dimana dibawah dari KKM yang berlaku disekolah tersebut sebesar 75. Namun, setelah metode tutor sebaya diterpkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,71.

Berbeda dengan penelitian tersebut adalah penelitian pertama memiliki dua fokus yang akan dicapai ialah motivasi belajar dan hasil belajar siswa berbeda pada penulis dimana hanya fokus pada hasil belajar siswa, penelitian kedua sama dengan penelitian pertama fokus kepada bagaimana minat belajar siswa. Akan tetapi, pada penelitian kedua hasil yang diperoleh lebih signifikan dibanding

penelitian pertama. Penelitian kedua menggunakan *quasi eksperimen* dimana ada satu kelas yang diterapkan dengan metode *peer tutoring* dan satu kelas lain yang tidak menerapkan metode *peer tutoring*, perbedaam antara penulis dan penelitian kedua yakni penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang dimana semua kelas menggunakan metode *peer tutoring*. Perbedaan antara penulis dengan penelitian ketiga yakni dimana penelitian ketiga ini lebih fokus kepada satu materi yaitu materi akhlak terpuji.

